

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Maraknya kasus Virus Corona atau Koronavarius Covid-19 merupakan salah satu virus yang sangat mematikan tersebut hingga kini telah mewabah ke berbagai penjuru dunia. Hal itu membuat negara-negara belakangan ini, semakin gencarnya melaporkan perkembangan virus dan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah wabah Virus Corona atau Covid-19. Keprihatinan dalam hidup dalam rasa yang tidak nyaman, sebab nyaris nyawa menjadi taruhannya, sebagian masyarakat pun merasa sangat khawatir ketika berada di tempat-tempat umum.

Bahkan dalam kabar terbaru WHO (World Health Organization) atau Organisasi Kesehatan Dunia pun telah menetapkan pandemi global dimana hampir semua negara mengalami dampak dari SARS-Cov2. Hal ini dilakukan, lantaran mewabahnya Covid-19 hampir semua negara mengalaminya dengan angka kematian yang cukup tinggi.

Selain itu, berdasarkan data dari Universitas John Hopkins, terdapat 4.373 korban meninggal, dengan 66.239 lainnya dinyatakan sembuh. (Kompas 12 Maret 2020). Namun hingga saat ini, tingkat keparahan atas wabah Covid-19 telah meluas secara signifikan bahkan Italia menjadi salah satu negara dengan

kasus 105.792 dan tingkat kematian mencapai 12.328 Jiwa, presentasi kematian wabah Covid-19 mencapai 11% melebihi Tiongkok yang tercatat 81.518 kasus dengan tingkat kematian 3.305 jiwa.

Semenjak diluncurkan WHO pada 31 Desember 2019, jumlah virus didunia terus bertambah. Hingga saat ini, jumlah negara terdampak virus corona atau Covid-19 lebih dari 200 negara. Dilansir dari Worldometer, jumlah kasus virus diseluruh dunia telah mencapai 854.608 kasus. Dari jumlah tersebut, pasien yang diterima sebanyak 176.908 kasus. Sementara yang meninggal dunia sebanyak 42.043 orang (Kompas 01 April 2020).

Tetapi perlu diketahui bahwa Virus Corona atau Koronavirus ini merupakan salah satu virus yang diketahui, berasal dari Provinsi Hubei, Kota Wuhan Tiongkok pada Desember 2019 silam itu pun, dinyatakan berawal dari penjualan di pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual hewan hidup atau sebagian binatang liar lainnya. Sehingga hal inilah menjadi penyebab dari munculnya virus berbahaya tersebut. Bahkan sebagian besar virus korona bersikulasi diantara hewan, tetapi enam spesies diantara berevolusinya dan mampu menginfeksi manusia, seperti yang terlihat pada sindrom pernapasan akut berat (SARS), sindrom pernapasan Timor Tengah (MERS), dan empat gejala pernapasan ringan seperti pilek. (*Aljazeera*, 29 Februari 2020).

Tiongkok menjadi negara yang sangat terdampak dari virus yang sangat mematikan tersebut, kini dilaporkan sebanyak 2.979 orang, menjadi korban

dari virus yang sangat mematikan tersebut. Hal ini, membuat China menjadi salah satu negara yang terisolir akibat dilarangnya rute penerbangan dan pencabutan visa oleh sejumlah negara yang melarang warganya yang hendak melakukan perjalanan menuju Tiongkok. Bahkan kebijakan sebagian negara pun, telah melakukan penjemputan kepada warga negaranya yang berada di Kota Wuhan, Provinsi Hubei tersebut.

Semenjak maraknya kasus yang terjadi di Tiongkok membuat penurunan rekor dalam aktivitas pabrik di China karena produsen berhenti bekerja sebagai upaya pencegahan virus corona. Sehingga China juga mencatatkan infeksi Covid-19 hampir mencapai 80.000 kasus sejak wabah ditemukan pada akhir tahun lalu (*Kompas*, 01 Maret 2020).

Dengan mewabahnya virus yang mematikan tersebut, Pemerintah Tiongkok melalui Badan Legislatif China secara resmi melarang perdagangan satwa liar untuk mencegah penyakit zoonosis dari hewan ke manusia yakni virus novel corona atau Covid-19. Dimana dengan adanya pelarangan ini akan menyelamatkan trenggiling yang diduga sebagai inang perantara Covid-19 dan satwa liar lain dari kepunahan akibat diperdagangkan secara massif di China.

Bahkan beberapa pemberitaan sebelumnya, diklaim bahwa munculnya virus tersebut berawal dari perdagangan hewan liar di China belakangan ini, merupakan salah satu perdagangan yang pesat didaratan Asia. *Dilansir*

CNN Indonesia, Dimana masyarakat Tiongkok begitu senang mengonsumsi satwa liar yang diperjual belikan di pasar grosir Huanan Provinsi Hubei, Kota Wuhan Tiongkok. Tercatat dalam *International Union for Conservation of Nature (ICUN)* telah menyatakan trenggeling merupakan salah satu satwa liar yang sangat diperdagangkan di Tiongkok karena daging dan sisiknya dipercaya memiliki khasiat medis.

Namun berdasarkan temuan dari sejumlah peneliti China, juga mengatakan bahwa bukan hanya melalui trenggiling namun maraknya perdagangan perjual belikan satwa liar lainnya seperti kelelawar dan ular menjadi sumber dari penyebaran virus yang mematikan tersebut. Hal ini menjadi sangat ironis akan kehidupan masyarakat Tiongkok. Tetapi dengan adanya beberapa temuan yang diungkapkan diatas, belum dipastikan bahwa virus tersebut berasal dari hal yang telah diungkapkan beberapa media belakangan ini. Karena WHO dan beberapa negara pun masih melakukan identifikasi secara mendalam terkait dengan adanya virus tersebut.

Bahkan menurut Penelitian *The Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* dari 44.700 infeksi yang dikonfirmasi melalui tes laboratorium pada pertengahan Februari, lebih dari 80 persen setidaknya berusia 60 tahun, dengan separuh berusia lebih dari 70 tahun. Tetapi berdasarkan laporan di luar China, tercatat adanya 12 korban pertama dilaporkan di Italia sebagian besar

berumur 80-an, dan tidak ada yang berusia dibawah 60. Beberapa diantaranya memiliki masalah jantung (*Kompas*, 01 Maret 2020).

Rangkaian kasus penyebaran virus corona tersebut, membuat dunia menyoroti dan mengecam keras dan menindak tegas untuk segera melakukan pencegahan terkait virus yang mematikan tersebut. Bahkan sebagian para ilmuwan berlomba-lomba mengembangkan vaksin tetapi tidak dapat dipastikan bahwa vaksin tersebut, tidak tersedia sebelum 2021 mendatang.

Melihat maraknya peristiwa tersebut, membuat semua informasi memotret tragedi kemanusiaan atas mewabahnya virus yang mematikan tersebut. Seperti beberapa dekade belakangan ini, virus SARS 2002, MERS 2013 bahkan Ebola 2012 menjadi pemberitaan yang tidak luput dari mata jurnalis. Pemberitaan terkait mewabahnya penyakit yang mematikan tersebut, sungguh menyita perhatian publik. Dimana peristiwa terkecil apapun, menjadi sorotan tajam dan massif pemberitaannya. Sehingga hal inilah membuat masyarakat secara terbuka mengetahui semua informasi perkembangan penyebaran virus mematikan tersebut.

Dengan beredarnya pemberitaan mengenai mewabahnya Virus Corona atau Koronavarius Covid-19, dimana Surat Kabar Kompas juga ikut memberitakan pemberitaan yang tengah menyita perhatian dunia tersebut. Dimana Kompas merupakan media yang terpercaya dan memberitakan pemberitaan secara mendalam dan kompatibel. Tetapi perlu dikritisi juga bahwa setiap

pemberitaan yang ada di Surat Kabar Kompas, jika dilihat dari warna dan arah pemberitaan yang dibangun, tentu perlu di analisis secara mendalam. Sehingga mampu menjawab dan mengetahui secara pasti setiap pemberitaannya.

Berdasarkan pemberitaan di Surat Kabar Kompas, terdapat beberapa hal yang diungkapkan mengenai fakta-fakta baru bahkan sangat mengkritik setiap kebijakan yang diterapkan Pemerintah. Surat Kabar Kompas dalam pemberitaannya sungguh melihat dan berpihak kepada publik atau masyarakat. Tetapi perlu dikritisi bahwa pemberitaan di media manapun tentu harus berpihak kepada kebenaran dan kode etik jurnalistik sehingga pemberitaan tetap memegang teguh kaidah dan prinsip kode etik jurnalistik.

Pengungkapan dan penonjolan pemberitaan di Surat Kabar Kompas selama masa pandemi, terlihat di beberapa faktor yang dipermasalahkan. Terutama mengenai kebijakan pemerintah terkait Kebijakan PSBB, Kurangnya APD, alkes, dan obat-obatan untuk mengobati para pasien yang terpapar Virus Corona, Kedisiplinan masyarakat memetaahui PSBB dan beberapa hal lain menyangkut kebijakan pemerintah untuk menghambat penyebaran Covid-19. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri bahwa fakta dan problem atau masalah yang didapatkan dilapangan, memang harus diberitakan kepada khalayak umum sehingga masyarakat mengetahui pemberitaan tersebut secara pasti dan nyata. Namun tetap saja fakta yang didapatkan dan diberitakan juga harus

tetap mengacuh pada kebenaran dan kode etik jurnalistik sehingga terkesan media terlalu melebih-lebihkan atau menonjolkan suatu isu tertentu.

Berdasarkan latar belakang pemberitaan di Surat Kabar Kompas terkait Framing pemberitaan mewabahnya virus corona atau koronavirus Covid-19 tersebut., membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk diteliti. (1) Bagaimana proses konstruksi surat kabar Kompas dalam setiap pemberitaan virus corona atau koronavirus Covid-19 sebagai sebuah peristiwa yang sangat menyita dunia?

Penelitian ini melakukan pendekatan analisis Framing terhadap Surat Kabar *Kompas* terkait pemberitaan virus corona atau koronavirus Covid-19 yang saat ini telah mewabah ke penjuru dunia. Pendekatan ini menggunakan analisis framing, dimana peneliti menelaah dan menganalisis pemberitaan virus corona atau koronavirus Covid-19, sehingga peneliti mampu mengetahui secara mendalam proses pemberitaan di Surat Kabar Kompas secara kompatibel dan detail.

Sehingga dengan judul "*Konstruksi Pemberitaan Virus Corona di Surat Kabar Kompas*", peneliti sedikit menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis framing menurut model Pan dan Kosicki yang lebih menekankan pada proses pembuatan berita serta mengkritisi warna dan arah pemberitaannya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis urai di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konstruksi Surat Kabar Kompas dalam setiap pemberitaan Virus Corona atau Koronavarius Covid-19 sebagai sebuah peristiwa yang sangat menyita perhatian dunia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah berusaha mencari tahu secara mendalam sekaligus menganalisis setiap pemberitaan mengenai penyebaran wabahnya virus corona atau koronavarius Covid-19 yang saat ini telah menyebar ke penjuru dunia.

Secara spesifik, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana Surat Kabar *Kompas* menggambarkan pemberitaan virus corona atau koronavarius Covid-19 yang sangat berbahaya tersebut, dalam setiap pemberitaan tersebut,
2. Ingin mengetahui pemberitaan virus corona atau koronavarius Covid-19 secara mendalam yang hingga saat ini menjadi perbincangan hangat di dunia dan,
3. Ingin mengetahui proses konstruk Surat Kabar Kompas dalam pemberitaan virus corona atau Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Dengan pemberitaan virus corona di Surat Kabar *Kompas* maka sangat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui pemberitaannya secara pasti sehingga tingkat kekhawatiran publik juga semakin menurun serta dapat meningkatkan opini publik secara positif.
- b. Dengan mengetahui pemberitaan virus corona di Surat Kabar *Kompas* maka sangat berguna bagi akademisi yang menekuni program studi jurnalistik untuk menganalisa pemberitaan di media-media massa di Indonesia terkait dengan adanya penyebaran virus corona tersebut.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian tersebut maka dapat memberikan informasi kepada pembaca Surat Kabar *Kompas* bahwa pemberitaan virus corona sangat berbahaya sehingga diharapkan untuk selalu mencegah penularan virus corona atau Covid-19.
- b. Dapat mengembangkan ilmu jurnalistik terutama pada penulisan berita maupun penganalisaan sebuah berita yang memberitakan suatu peristiwa tertentu.

1.4.3 Manfaat Akedemisi

- a. Dapat memperkaya khazanah kajian ilmiah khususnya dalam bidang jurnalistik terkait menganalisis sebuah pemberitaan yang memotret peristiwa-peristiwa tertentu.

- b. Dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu komunikasi kedepannya.

